



# newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 102, Januari 2018



## Lemhannas RI Tanda Tangani Nota Kesepahaman dengan UKP-PIP, UNS dan TVRI (hal. 4)

- |  |   |   |
|--|---|---|
| <b>2</b> Calon Peserta PPRA Tahun Ajaran 2018 Ikuti TPA                              | <b>6</b> Satu Abad Indonesia tahun 2045 Peringatan Hari Ibu ke-89, Kaum Perempuan Diharapkan menjadi Sosok Mandiri, Kreatif, dan Inovatif | <b>9</b> Kuliah Matrikulasi Awali Tahun 2018, Lemhannas RI Selenggarakan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi IPPAT |
| <b>2</b> Panitia Dies Natalis UGM Lakukan Audiensi dengan Gubernur Lemhannas RI      | <b>6</b> Diskusi Kaji Banding Kurikulum, Lemhannas RI Diharapkan Fokus Cetak Pemimpin Berpikiran Strategis                                | <b>10</b> Pejabat Struktural Lemhannas RI Bahas RKA-K/L 2018 lewat Rapat Manajemen                                    |
| <b>3</b> Widyaiswara Badiklat Jatim Belajar Sistem <i>E-Learning</i> di Lemhannas RI | <b>7</b> Jam Pimpinan Lemhannas RI Evaluasi Kinerja Tahun 2017  | <b>11</b> Persiapan PPRA LIX, Lemhannas RI Sosialisasikan PPRA LIX pada Calon Peserta Mancanegara                     |
| <b>4</b> Lemhannas RI Tanda tangani Nota Kesepahaman dengan UKP-PIP, UNS dan TVRI    | <b>8</b> Penerima Beasiswa L-IUN Ikuti  |   |
| <b>5</b> Agus Widjojo Bicara Tantangan menuju  |   |   |

## 122 Calon Peserta PPRA Tahun Ajaran 2018 Ikuti TPA

**M**enjelang tahun ajaran baru 2018, Lemhannas RI kembali mengadakan Tes Potensi Akademik (TPA) dan Tes Psikologi bagi para calon peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan atau yang lebih dikenal dengan PPRA ke LVIII, di Ruang NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, pada Senin (11/12) pagi.

TPA ini diikuti oleh 122 orang peserta yang berasal dari TNI, Polri, Aparatur Sipil Negara, Tokoh Masyarakat, Perwakilan Organisasi Massa, serta peserta mancanegara. Kegiatan tes dilaksanakan selama dua hari, hingga tanggal 12 Desember 2017. Tes Potensi Akademik dan Tes Psikologi ini sebelumnya juga telah diikuti oleh calon peserta PPRA LVII pada November 2017 lalu.

TPA diselenggarakan oleh Tim Koperasi Bappenas, sedangkan Tes Psikologi diselenggarakan oleh PT. Ara Indonesia. Seperti pada PPRA tahun ajaran sebelumnya, program pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan kader-kader pimpinan tingkat nasional dengan memberikan kesempatan bagi para pejabat di lingkungan Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non-Pemerintah Republik Indonesia.

Salah satu syarat penting agar dapat mengikuti seleksi peserta PPRA yakni harus diusulkan oleh pimpinan kementerian/lembaga/ instansi asal para peserta. Program Pendidikan yang nantinya akan berjalan selama tujuh bulan ini rencananya dimulai pada 20 April 2018, dan ditutup pada 23 November 2018. ●



## Panitia Dies Natalis UGM Lakukan Audiensi dengan Gubernur Lemhannas RI

**G**ubernur Lemhannas RI melakukan audiensi dengan perwakilan dari Panitia Dies Natalies Universitas Gadjah Mada (UGM) ke-68. Audiensi yang bertempat di Ruang tamu Gubernur Gedung Trigatra Lemhannas RI pada Senin (11/12) tersebut membahas mengenai acara Seminar Nasional yang akan digelar sebagai bagian dari rangkaian dari Dies Natalis yang bertema "Bersama UGM, Bela Bangsa dan Negara".

Ketua Dies Natalis Dr. Harry Supriyono, S.H., M.Si. mengungkapkan bahwa tema yang diambil dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi saat ini. "Bela bangsa kan imejnya luas, jadi bukan bicara dari sisi keamanan dan pertahanan tapi juga dari pendidikan. Nah, ini juga yang jadi *concern* kami sebenarnya adalah pendidikan," ungkap Harry Supriyono.

Menghadapi tantangan global, lanjutnya, seringkali terjadi kehilangan momentum dan peluang (*lost of opportunity*). Hal tersebut menunjukkan pentingnya mempersiapkan anak didik dalam menghadapi tantangan dunia. Tidak cukup meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kepada anak didik, wawasan nilai-nilai kebangsaan juga perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi lebih mendalam antara Gubernur Lemhannas RI dengan Panitia Dies Natalis UGM ke-68. ●



## Widyaiswara Badiklat Jatim Belajar Sistem E-Learning di Lemhannas RI

**D**eputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI, Mayjen TNI Karsiyanto, S.E. menerima kunjungan dari rombongan Widyaiswara Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur, Jumat (15/12) Pagi, di Ruang TOC Gedung Astagatra Lemhannas RI. Lawatannya kali ini ke Lemhannas RI bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang inovasi teknologi pembelajaran yang digunakan di Lemhannas dan diterapkan kepada peserta pendidikan seperti PPRA dan PPSA.

Pemaparan terkait inovasi teknologi pembelajaran di Lemhannas dijelaskan oleh Kepala Biro Telematika, Marsma TNI Indrianto Wibowo Leksono yang diawali dengan penjabaran terkait tugas pokok dan fungsi Biro Telematika sebagai pendukung dari ketiga ke deputian yang ada di Lemhannas, yakni Deputi Pendidikan, Deputi Pengkajian dan Deputi Taplai. Menurut Indrianto, Lemhannas sendiri saat ini memiliki sekitar 30 aplikasi yang digunakan untuk membantu kelancaran pelaksanaan misi lembaga sehingga visi Lemhannas dapat dicapai. "Aplikasi yang ada di Lemhannas saat ini mencapai 30 aplikasi, termasuk aplikasi yang mendukung operasional fungsi kesestamaan seperti *e-office*," ujar Indrianto.

Berbicara mengenai teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik Lemhannas, menurut Indrianto, peserta dibantu dengan menggunakan aplikasi *e-learning*. *E-learning* di sini bertujuan untuk membantu peserta agar lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan waktunya, mengingat para peserta pendidikan merupakan para pejabat stratejik dari berbagai institusi Pemerintah maupun Non-Pemerintah.

Sistem *e-learning* memudahkan proses belajar mengajar sehingga dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Selain itu, peserta pendidikan juga dapat mengunduh modul yang telah diunggah di *website* Lemhannas agar peserta dapat mempelajarinya sebelum tatap muka dengan pengajar di kelas. "Fungsi lain dari *e-learning* adalah peserta bisa mendapat semua modul, bahan ajar yang dibutuhkan. Sebelum pengajar memberikan materi di kelas, materi terlebih dahulu di-*upload* ke sistem. Jadi sebelum mendapat ceramah, peserta sudah memegang materi yang harus dipelajari terlebih dahulu," ujar Indrianto. Di samping itu Lemhannas menerapkan *Long Distance Learning* atau belajar jarak jauh melalui aplikasi *chatting* dan *video conference*. ●



## Lemhannas RI Tanda Tangan Nota Kesepahaman dengan UKP-PIP, UNS dan TVRI

Lemhannas RI menjalin kerja sama dengan Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP), Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP-TVRI) yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU). Acara yang digelar di Ruang Nusantara Lemhannas RI pada Rabu (20/12) tersebut dihadiri oleh Wakil Presiden RI ke-6 Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno yang juga merupakan Dewan Pengarah UKP-PIP.

Direktur Utama LPP-TVRI Helmy Yahya mengatakan bahwa LPP TVRI merupakan lembaga penyiaran publik yang memiliki amanah besar karena TVRI merupakan televisi publik yang harus bersifat netral, independen, tidak komersial, dan harus mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kerja sama yang akan dilakukan antara TVRI, UKP-PIP dan Lemhannas RI bertujuan untuk menghasilkan program-program yang edukatif, informatif, netral dan independen.

"Kami butuh kerja sama lebih lanjut dari semua pihak agar TVRI kembali menjadi seperti masa lalu, yang berjaya di mata pemirsa Republik Indonesia," ungkap Helmy Yahya.

Selain itu Rektor UNS Surakarta Prof. DR. Ravik Karsidi, M.S mengatakan bahwa melalui kerja sama ini UNS akan melakukan riset ketahanan nasional, khususnya ketahanan sosial budaya.

"Sekarang posisi bangsa Indonesia di era globalisasi ini rentan terhadap kemungkinan akan rusak dan hilangnya ketahanan sosial budaya yang di dalamnya terkandung Nilai-Nilai Pancasila," terangnya.

Ketua UKP-PIP Yudi Latief dalam hal ini mengatakan bahwa peran perguruan tinggi sangat penting. Tidak hanya mengajarkan Pancasila di perguruan tinggi, akan tetapi melakukan riset dan kajian yang memperkuat Pancasila dari pengayaan-pengayaan dimensi teoritik.

Maka dari itu, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo berharap melalui kerja sama ini dapat terbentuk sinergi antara Lemhannas RI dengan UKP-PIP, UNS Surakarta dan LPP TVRI dalam mewujudkan ketahanan nasional yang kuat. "Selain itu, kerja sama ini diharapkan juga dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, termasuk sumber daya yang ada di UKP-PIP, UNS Surakarta serta LPP TVRI, sehingga dapat meningkatkan peran Lemhannas RI, UKP-PIP, LPP TVRI maupun perguruan tinggi dalam bersinergi untuk mencapai tujuan dan cita-cita nasional," lanjut Agus Widjojo.

Turut hadir dalam acara tersebut Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Bagus Puruhito, Sekretaris Utama Komjen Pol Drs. Arif Wachyunadi, para Deputi dan Pejabat Struktural Lemhannas RI. ●

## Agus Widjojo Bicara Tantangan menuju Satu Abad Indonesia tahun 2045

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi salah satu pembicara dalam *Workshop* Kedeputan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (IPSK-LIPI) yang mengangkat tema "Prediksi Kondisi Strategis Indonesia dalam Kerangka 100 Tahun Indonesia", Kamis (21/12) Pagi di Ruang Seminar PDII LIPI.

Selain Agus Widjojo yang berbicara mengenai Politik Keamanan Nasional, hadir pula tiga orang narasumber lain yakni Prof. Dr. Syamsuddin Haris, Prof. Aleksius Jemadu, Ph.D., dan Dr. Syarif Hidayat.

Pada diskusi sesi pertama, difokuskan membahas konstelasi politik nasional menuju satu abad Indonesia yang jatuh pada tahun 2045. Saat ini bagaimana menghaapi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masa Multi-Transisi yaitu transisi politik, demokrasi, kultural, generasi, dan lingkungan strategis internasional.

Terkait hal tersebut, Agus Widjojo berpendapat bahwa hal terpenting adalah bagaimana masyarakat mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh masa lalu ke masa saat ini sesuai dengan konteksnya. "Bagaimana untuk mentransformasikan, menerjemahkan doktrin-doktrin dan nilai-nilai yang kita bawa di masa lalu tetapi dalam bentuk yang sudah disesuaikan dengan perubahan zaman," ujar Agus Widjojo. Selain itu, tantangan lain

yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni membentuk manusia yang berpikir komprehensif, berpikir kreatif dan berani berkompetisi tetapi tetap patuh pada kewajiban, serta membentuk bangsa yang memiliki disiplin diri.

Agus Widjojo memandang masyarakat sekarang mudah puas dengan jargon dan slogan-slogan semata. "Masalahnya kita cukup puas dengan jargon dan slogan-slogan. Sebagai contoh jargon Revolusi Mental, kita mampu mengucapkan tetapi tidak pandai dalam mengimplementasikannya. Contoh lain slogan "Saya Pancasila", tetapi kita tidak tahu cara mewujudkan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Konkretnya apa?," ungkap Agus Widjojo.

Sementara narasumber lain, Prof. Haris, menilai bahwa untuk memetakan konstelasi politik nasional dalam rentang waktu yang cukup panjang yakni menuju satu abad Indonesia di tahun 2045, dirinya memfokuskan pada beberapa hal. Yang pertama adalah bagaimana gambaran kehidupan politik ideal yang dibayangkan terwujud pada 2045. Menurutnya, secara umum rakyat berharap praktek sistem demokrasi ke depan tidak lagi terperangkap sebagai demokrasi elektoral yang bersifat prosedural seperti saat ini. "Artinya, pemilu dan pilkada tidak sekadar menjadi momentum sirkulasi kekuasaan di antara para elite politik belaka, melainkan juga menjadi wadah bagi rakyat menunjukkan kedaulatannya, dalam arti memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan politik," ujar Haris. ●

“  
Tantangan lain yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni membentuk manusia yang berpikir komprehensif, berpikir kreatif dan berani berkompetisi tetapi tetap patuh pada kewajiban, serta membentuk bangsa yang memiliki disiplin diri.”



## Peringatan Hari Ibu ke-89, Kaum Perempuan Diharapkan menjadi Sosok Mandiri, Kreatif, dan Inovatif

**P**eringatan Hari Ibu setiap tahunnya diselenggarakan untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia yang telah berjuang bersama-sama dengan kaum laki-laki dalam merebut kemerdekaan dan berjuang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat," jelas Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo ketika membacakan sambutan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Yohana Yembise saat pelaksanaan Upacara Peringatan Hari Ibu pada Senin (8/1) di Lapangan Tengah Lemhannas RI.

Yohana Yembise dalam sambutan yang dibacakan oleh Gubernur Lemhannas RI tersebut menyampaikan bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia telah melalui perjalanan panjang dalam mewujudkan persamaan peran dan kedudukannya dengan kaum laki-laki. Selain itu, momentum Hari Ibu juga dapat dijadikan sebagai refleksi dan renungan mengenai berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kaum perempuan di semua bidang pembangunan.

Arti penting lainnya dari Peringatan Hari Ibu adalah sebagai suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan kaum perempuan kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Adanya kesetaraan peran dan kedudukan kaum perempuan dan laki-laki dalam mencapai tujuan nasional melatarbelakangi tema Peringatan Hari Ibu ke-89 Tahun 2017 yaitu "Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya".

Tema Peringatan tersebut membahas dua hal penting yaitu meningkatkan akses ekonomi bagi perempuan menuju perempuan mandiri, sejahtera, dan bebas kekerasan serta peningkatan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang kuat dalam berbagai bidang.

Di akhir sambutannya, Yohana Yembise mengajak seluruh perempuan untuk terus mampu menjadi sosok yang mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri dan meningkatkan kemampuan diri agar bersama laki-laki dapat menjadi kekuatan yang besar dalam membangun keluarga, masyarakat, dan bangsa. ●



## Diskusi Kaji Banding Kurikulum, Lemhannas RI Diharapkan Fokus Cetak Pemimpin Berpikiran Strategis

**D**alam rangka meningkatkan efektifitas kurikulum pendidikan di Lemhannas RI, Kamis (11/1) pagi diadakan Diskusi Kaji Banding Kurikulum dengan menghadirkan PhD Cand. Wibawanto Nugroho, M. A., M.PP sebagai pembicara utama dihadapan para peserta diskusi. Wibawanto sendiri merupakan lulusan dari *National Defense University* Amerika Serikat. Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo hadir dalam diskusi beserta Wakil Gubernur, Sekretaris Utama, dan Deputi Pendidikan Tingkat Nasional.

Gubernur dalam sambutannya menyampaikan bahwa pendidikan di Lemhannas RI tidak hanya menitikberatkan ke materi seperti Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, dan juga strategi namun juga harus mendorong para peserta pendidikan untuk berfikir kritis seperti kurikulum *national defense* di luar negeri. Selain itu, Agus Widjojo mengatakan bahwa para peserta pendidikan di Lemhannas RI tidak hanya harus memahami teori dari materi yang diajarkan tetapi juga harus mampu mengimplementasikan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Agus Widjojo berharap dengan kegiatan diskusi ini, peserta dapat mengambil manfaat yang nantinya dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kurikulum di Lemhannas RI dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Wibawanto saat menyelesaikan pendidikannya di *National Defense University*, di Washington D.C Amerika Serikat telah menyelesaikan sebuah tesis dengan topik "Posisi Indonesia menjadi Bangsa Pemenang di Tingkat Global Ditentukan secara Signifikan oleh Kualitas Lemhannas RI sebagai Institusi Pencetak Pemimpin Nasional RI". Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh Wibawanto.

Dalam paparannya, Wibawanto mengungkapkan bahwa tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan di Amerika Serikat yang setingkat pendidikan di Lemhannas lebih fokus pada mencetak ahli strategi dan pemimpin strategis di militer dan sipil yang memiliki ketahanan tinggi di tingkat global. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mempertahankan serta memajukan kepentingan nasional menjadi bangsa pemenang dalam menghadapi tatanan dunia yang selalu berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi. "Artinya bahwa rel-nya mereka itu sudah global bukan nasional, masuk dalam satu program, kita diajarkan untuk memajukan ketahanan nasional," ujar Wibawanto. ●

## Jam Pimpinan Lemhannas RI Evaluasi Kinerja Tahun 2017

**L**emhannas RI kembali menggelar Jam Pimpinan dengan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI pada Senin (8/1). Jam Pimpinan kali ini digelar sebagai salah satu kegiatan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja Lemhannas RI di tahun 2017 beserta kendala yang dihadapi.

"Awal tahun adalah waktu yang tepat untuk bertemu dan berbincang santai karena tahun baru merupakan peralihan tahun anggaran dan tahun akademik sehingga menjadi waktu yang tepat untuk evaluasi kinerja tahun lalu (2017) dan memperbaiki kinerja tahun ini (2018)," jelas Agus Widjojo saat membuka Jam Pimpinan.

Pada tahun 2017, lanjut Agus Widjojo, faktor yang melatarbelakangi adanya ketidaktaksimalan dalam melaksanakan program kerja dikarenakan dua hal, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang terkait dengan institusi lain tidak dapat diubah. Namun, faktor internal yang berasal dari Lemhannas RI masih dapat diperbaiki agar tidak terulang di tahun berikutnya.

Salah satu permasalahan internal yang harus ditindaklanjuti adalah ego sektoral unit kerja. Unit kerja dalam melaksanakan tugasnya harus terus berkoordinasi dengan unit kerja lain. "Lemhannas adalah sebuah kesatuan, sebuah keutuhan," tegas Agus Widjojo.

Selain itu, segala hal yang berkaitan dengan lembaga harus terus dilaporkan secara vertikal (dari bawah hingga ke pimpinan tertinggi). Agus Widjojo juga menambahkan bahwa laporan yang

disampaikan ke pimpinan tinggi Lemhannas RI harus benar karena akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan pimpinan. Keputusan pimpinan bisa menjadi salah apabila laporan yang disampaikan.

Selain permasalahan ego sektoral unit kerja, Agus Widjojo juga mengemukakan mengenai permasalahan tenaga pengajar di Lemhannas RI. Menurut Agus Widjojo, para pengajar Lemhannas RI harus terus aktif meningkatkan kemampuan diri agar terus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu cara untuk terus meningkatkan kemampuan diri adalah dengan membaca buku. "Lemhannas perlu memiliki tenaga pengajar yang suka membaca. Lemhannas hakekatnya adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan ilmu pengetahuan," jelas Agus Widjojo.

Di samping itu, Agus Widjojo juga membicarakan mengenai Pemilu Presiden yang akan digelar Tahun 2019 mendatang. Agus Widjojo menghimbau agar seluruh staf Lemhannas RI untuk dapat memisahkan hak pilih pribadi dengan tugas fungsi Lemhannas RI yang bersifat netral.

"Lemhannas adalah lembaga independen. Tidak ada kepentingan politik yang masuk ke Lemhannas dan jangan bawa Lemhannas untuk berpolitik," tegas Agus Widjojo.

Jam Pimpinan tersebut diikuti oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, Sekretaris Lemhannas RI Komjen Pol Drs. Arif Wachyunadi, seluruh Pejabat Struktural dan Staf Lemhannas RI. ●





## Penerima Beasiswa L-IUN Ikuti Kuliah Matrikulasi

**M**ahasiswa Program Magister Ketahanan Nasional (tannas) yang menerima beasiswa S2 Lemhannas-Inter University Network (L-IUN) mengikuti kegiatan kuliah matrikulasi yang berlangsung hari ini, Senin (08/01), hingga Jumat (19/01). Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Kepala Biro Kerja Sama Lemhannas RI Laksma TNI Budi Setiawan, S.T. di Ruang Arjuna, Gd. Astagatra Lantai III Lemhannas RI mewakili Sekretaris Utama Lemhannas RI yang tidak dapat hadir. Dalam sambutannya, Budi Setiawan menyampaikan harapannya agar mahasiswa penerima beasiswa S2 L-IUN dapat menjadi intelektual yang berkontribusi di bidang tannas.

“Saya ingin memberikan semangat kepada para mahasiswa agar dapat memberikan makna bagi bangsa ini. Kita harus berupaya menggali potensi yang didasari semangat nasionalisme yang tinggi sehingga memiliki karakter dan integritas yang tinggi, terbuka, berwawasan luas, serta mempunyai daya analisa tinggi di bidang tannas,” ujar Budi.

Sementara itu, Kepala Bagian Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri Biro Kerja Sama Edy Rusminandar, S.E., M.A. menjelaskan bahwa para peserta matrikulasi akan menerima pembekalan materi tentang 6 bidang studi yang menjadi *core* bagi pendidikan di Lemhannas RI yaitu ideologi, kewaspadaan nasional, ketahanan nasional, kepemimpinan, wawasan nusantara, dan strategi nasional, serta materi pendukung tentang pengenalan lembaga, sistem pertahanan negara, dan *current issues*. Pembekalan tersebut akan disampaikan oleh para tenaga pengajar dan tenaga profesional Lemhannas RI, serta perwakilan pengajar dari universitas terkait.

Beasiswa L-IUN sendiri, merupakan program kerja sama Lemhannas RI dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan RI yang menjalin kerja sama dengan Program Magister Ketahanan Nasional di Universitas Indonesia dan mahasiswa yang telah diterima di Program Magister (S2) Ketahanan Nasional Universitas Indonesia (UI) serta Program Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada (UGM). Beasiswa pada tahun 2018 ini merupakan program angkatan L-IUN IV yang terdiri dari 10 mahasiswa. Dari 10 orang mahasiswa penerima beasiswa L-IUN, 4 diantaranya merupakan mahasiswa prodi tannas UGM dan 6 lainnya merupakan mahasiswa prodi tannas UI.

Selain diikuti oleh 10 orang mahasiswa penerima beasiswa S2 L-IUN, terdapat 7 mahasiswa lain (mahasiswa partisipasi) yang secara sukarela (tidak wajib) mengikuti kegiatan matrikulasi di Lemhannas RI. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang menerima beasiswa dari kementerian lain dan/atau pemerintah daerah. ●

*Beasiswa L-IUN sendiri, merupakan program kerja sama Lemhannas RI dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan RI yang menjalin kerja sama dengan Program Magister Ketahanan Nasional di Universitas Indonesia dan mahasiswa yang telah diterima di Program Magister (S2) Ketahanan Nasional Universitas Indonesia (UI) serta Program Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada (UGM).*

## Awali Tahun 2018, Lemhannas RI Selenggarakan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi IPPAT

**M**engawali Tahun 2018, Lemhannas RI menyelenggarakan Pemantapan Nilai-

Nilai Kebangsaan bagi Ikatan Pejabat Pembuat Akta Tanah (IPPAT) yang dibuka di Ruang NKRI, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI pada Senin (8/1). Pembukaan yang diawali dengan laporan Direktur Program dan Pengembangan Pemantapan Brigjen Pol Drs. Rafli, S.H. ini dilanjutkan dengan pembukaan secara resmi oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo menyampaikan bahwa kesempatan kali ini merupakan sebuah kehormatan bagi Lemhannas RI karena dapat berbagi wawasan dengan para peserta pemantapan terkait dengan nilai-nilai kebangsaan yaitu UUD 1945, Pancasila, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Sebagai bangsa yang dipersatukan oleh kemajemukan, lanjut Agus Widjojo, nilai-nilai kebangsaan menjadi pedoman yang diperlukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kemajemukan yang ada di Indonesia dapat menjadi sesuatu yang positif dan juga akan berefek negatif jika tidak dikelola dengan tepat. Maka dari itu, IPPAT harus dapat menjadi wadah pemersatu para pejabat pembuat akta tanah yang melindungi anggotanya dalam menjalankan tugasnya.

IPPAT dinilai Agus Widjojo sebagai tempat yang strategis untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Nilai-nilai kebangsaan juga menjadi pendorong untuk pertumbuhan kesadaran kebangsaan yang ditandai dengan bersatunya PPAT di Indonesia. Peran PPAT dalam bidang pembangunan nasional juga dinilai Agus Widjojo sangat penting karena terkait pula dengan pihak perbankan, lembaga pembiayaan, pembuat akta jual beli, serta akta jaminan hak tanggungan (AJHT).

Berkaitan dengan tugasnya, PPAT memiliki peran integral dalam mewujudkan tujuan nasional bangsa. Anggota PPAT di dalam masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dan mendorong masyarakat untuk mengedepankan kepentingan bangsa. Agus Widjojo berharap, dengan peran PPAT sebagai agen perubahan dalam pengimplementasian nilai-nilai kebangsaan di masyarakat, PPAT dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat luas dengan membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini diikuti oleh 103 peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia ini dan berlangsung selama tujuh hari sejak tanggal 8 hingga 14 Januari mendatang. Dalam menyampaikan materi terkait Empat Konsensus Dasar Bangsa tersebut, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, serta ditutup dengan *outbound*. ●



## Persiapan PPRA LIX, Lemhannas RI Sosialisasikan PPRA LIX pada Calon Peserta Mancanegara

Dalam rangka persiapan Program Pendidikan Reguler Angkatan LIX yang akan diselenggarakan pada Tahun Ajaran 2019, Lemhannas RI melalui Biro Kerja Sama melaksanakan Sosialisasi Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LIX di Ruang Airlangga, Gedung Astagatra Lantai III, Lemhannas RI pada Kamis (11/1).

Kepala Biro Kerja Sama Laksma TNI Budi Setiawan, S.T. dalam sambutan pembukaan mengatakan terimakasih atas kehadiran para perwakilan dari atase pertahanan negara sahabat. Budi Setiawan mengatakan bahwa sosialisasi ini merupakan tahap awal dalam penerimaan peserta dari negara sahabat. Dalam sosialisasi ini, lanjut Budi Setiawan, akan dijelaskan mengenai hal mendetail terkait dengan registrasi peserta dari negara sahabat. Lebih lanjut Budi Setiawan menjelaskan bahwa pendidikan yang dilakukan Lemhannas RI juga bermaksud untuk mempererat hubungan dengan negara sahabat. Beberapa negara yang telah mengikuti pendidikan di Lemhannas RI adalah negara-negara Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Negara Pasifik, dan Australia.

Sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan paparan mengenai PPRA LIX oleh Kolonel AF Rujito D. Asmoro. Memulai paparannya, Rujito menjelaskan bahwa pada Tahun Ajaran 2018, terdapat 14 peserta dari negara sahabat yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu tujuh peserta mengikuti PPRA LVII dan tujuh peserta lainnya mengikuti PPRA LVIII. Selama kurun waktu 2009 hingga 2018 ini, Lemhannas RI telah menerima 138 peserta mancanegara.



Rujito lalu menjelaskan mengenai durasi pendidikan PPRA yaitu selama 30 minggu yang dibagi menjadi enam minggu *off-campus* dan 24 minggu *on-campus*. Untuk metode *off-campus*, para peserta mancanegara akan melakukan kegiatan pendidikan melalui *teleconference* dan *chatting secara live* dengan peserta lainnya dan pengajar. Sementara untuk *on-campus* akan dilakukan di Lemhannas RI dengan metode ceramah dan diskusi.

Selama menjalani pendidikan, para peserta mancanegara juga akan mengikuti program inti dalam pendidikan yaitu Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN), Studi Strategis Luar Negeri (SSLN), Penulisan Kertas Karya Perseorangan (Taskap), Olah Sistem Manajemen Nasional (Olah Sismennas), dan Penyelenggaraan Seminar Nasional.

Untuk menjadi peserta didik di Lemhannas RI, Rujito menjelaskan bahwa peserta harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu merupakan anggota aktif TNI, Polri, atau Aparatur Sipil Negara, berpangkat Kolonel, Kolonel Senior, Brigadir Jenderal atau berpangkat setara untuk Aparatur Sipil Negara, berusia maksimal 53 tahun, direkomendasikan oleh institusi asal, telah mengikut Sekolah Komando dan pendidikan setara bagi Aparatur Sipil Negara, dan sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan pemeriksaan lengkap di rumah sakit pemerintah atau militer.

Rujito menegaskan bahwa kesehatan jasmani dan rohani menjadi salah satu faktor penting dalam persyaratan untuk mengikuti pendidikan Lemhannas mengingat kegiatan pendidikan yang sangat padat. "Kesehatan sangat penting, karena program pendidikan akan berjalan sangat padat" tegas Rujito.

Selain persyaratan umum, para calon peserta dari negara sahabat juga harus memenuhi persyaratan administratif seperti paspor, visa, dan dokumen lain seperti foto, biografi singkat, sertifikat bebas AIDS/laporan pemeriksaan HIV serta izin keamanan yang dikeluarkan oleh Atase Pertahanan Indonesia yang berada di Kedutaan Besar Indonesia di negara asal calon peserta.

Kolonel Rujito juga menjelaskan mengenai jadwal detail yang harus dihadiri oleh calon peserta sebelum memulai pendidikan. Jadwal tersebut meliputi registrasi dan pengumpulan dokumen yang diperlukan serta kursus singkat Bahasa Indonesia dan material inti pendidikan di Lemhannas RI. Untuk fasilitas para peserta selama mengikuti proses pendidikan, disediakan akomodasi di Lemhannas RI.

Sebelum menutup paparannya, Rujito membuka sesi tanya jawab dengan calon peserta dan diakhiri dengan makan siang bersama.

Sosialisasi tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Atase Pertahanan dari Negara Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Amerika Serikat, Kanada, Fiji, Arab Saudi, Inggris, dan Turki, Perwakilan dari Kementerian Luar Negeri Indonesia, Mabes Polri, Mabes TNI, Kementerian Pertahanan serta Staf Lemhannas RI. ●

## Pejabat Struktural Lemhannas RI Bahas RKA-K/L 2018 lewat Rapat Manajemen



Laksda TNI Agung Pramono, S.H., M.Hum., Tenaga Pengajar Bidang Pertahanan dan keamanan Lemhannas RI memberikan paparan terkait Sistem Perencanaan Anggaran dan Keuangan dihadapan seluruh jajaran Pimpinan Lemhannas RI dalam Rapat Manajemen pada Selasa (10/1) di Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI. Rapat Manajemen tersebut dihadiri pula oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, beserta Wakil Gubernur dan Sekretaris Utama.

Agus Widjojo menyampaikan dalam sambutan pembukaan Rapat Manajemen agar jajaran Pimpinan Lemhannas mampu memanfaatkan kegiatan ini untuk bertukar pikiran terutama terkait perencanaan anggaran dan keuangan.

Menurut Agus Widjojo, di Lemhannas sendiri masih terjadi campur aduk di antara rencana anggaran dan keuangan, sementara keduanya merupakan bidang yang memiliki fungsi berbeda. "Rencana anggaran lebih banyak mengenai fungsi perencanaan karena sangat terkait dengan substansi, tetapi keuangan lebih ke akuntansi," jelas Agus

Widjojo. Oleh sebab itu, kegiatan rapat manajemen ini digelar agar seluruh jajaran Pimpinan Lemhannas lebih memahami tentang ruang lingkup Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L).

Sebelum memulai paparannya, Agung Pramono mempertanyakan mengenai hirarki antara visi dan misi presiden dengan visi dan misi pimpinan kementerian/ lembaga, gubernur, hingga walikota. "Visi dan misi pimpinan K/L harus berkaitan dengan visi dan misi presiden," ucap Agung Pramono.

Pada tingkat nasional, ruang lingkup perencanaan dibagi kedalam tiga kelompok, yakni kelompok satu tahunan, lima tahunan, dan 20 tahunan. RKA-K/L dalam penyusunannya menggunakan beberapa instrumen yakni, indikator kinerja, standar biaya, dan evaluasi kinerja, tentunya dengan mempertimbangkan *output* dan *outcome* yang dihasilkan. "Sebagai contoh, pimpinan-pimpinan nasional yang kinerjanya bagus, apakah itu Dirjen, Sekjen, Menteri, apakah lulusan Lemhannas? Kalau lulusan Lemhannas, hal tersebut bisa menjadi indikator, kalau keluaran lemhannas itu bagus. Yang *output*-nya satu tahun mendidik 100 orang, tapi setelah keluar, menjadi Sekjen, menjadi Menteri, apa hasilnya?," tegas Agung Pramono di dalam paparannya.

Terdapat pengelompokkan dalam pengalokasian anggaran, salah satunya yakni angka dasar (*baseline*) yang merupakan alokasi anggaran yang ada pada tahun yang sedang berjalan. Agung Pramono memberikan sebuah contoh di Kedepatian Pendidikan Tingkat Nasional Lemhannas RI. "Jika setiap tahun kita mendidik 100 orang siswa, tahun depan juga 100, itu adalah angka *baseline* kita, misalnya 100 Miliar untuk mendidik. Setiap tahun *baseline* ini secara logika harus ada kenaikan. Di sinilah perubahan *baseline* itu terjadi, minimal 7 sampai 10 persen," ungkap Agung Pramono. ●

RKA-K/L dalam penyusunannya menggunakan beberapa instrumen yakni, indikator kinerja, standar biaya, dan evaluasi kinerja, tentunya dengan mempertimbangkan *output* dan *outcome* yang dihasilkan



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **Arif Wachyunadi** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Wahyu Widji Pamungkas** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Ayu Novitasari** Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110 Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>